

KETERBATASAN SARANA PRASARANA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF DI MI ROUDLOTUL ULUM

Indri Widia Putri¹, Imam Muslih²

^{1,2}PGMI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹widiaputriindri@gmail.com, ²muslihkyg@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan aspek intelektual, spiritual, dan moral. Kendati demikian, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan kerap menjadi hambatan yang memengaruhi efektivitas proses pedagogis. Realitas ini menuntut tenaga pendidik untuk mengoptimalkan daya kreativitas dalam merumuskan strategi pembelajaran inovatif guna menjamin tercapainya target kurikulum secara maksimal. Studi ini memfokuskan analisis pada pemetaan kondisi fasilitas fisik di MI Roudlotul Ulum, dampaknya terhadap inovasi mengajar, serta eksplorasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dihimpun secara komprehensif dan divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa meskipun infrastruktur tersedia, status kelayakannya masih berada di bawah standar ideal untuk mendukung akselerasi kualitas pembelajaran. Keterbatasan tersebut membatasi penggunaan media dan teknologi pembelajaran, tetapi sekaligus mendorong guru untuk lebih kreatif melalui pemanfaatan media sederhana dan lingkungan sekitar. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dalam membimbing siswa, sedangkan faktor penghambat utama adalah minimnya fasilitas pembelajaran dan teknologi pendukung.

Kata Kunci: sarana prasarana, kreativitas guru, pembelajaran inovatif

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing human resources with a balance of intellectual, spiritual, and moral aspects. However, the limited availability of educational facilities and infrastructure often becomes an obstacle that affects the effectiveness of the pedagogical process. This reality requires educators to optimize their creativity in formulating innovative learning strategies to ensure the maximum achievement of curriculum targets. This study focuses on mapping the condition of physical facilities at MI Roudlotul Ulum, its impact on teaching innovation, and exploring the determinants that influence it. Through a qualitative approach with a case study design, data was collected comprehensively and validated using source triangulation. The research findings indicate that although infrastructure is available,

its suitability is still below the ideal standard to support the acceleration of learning quality. These limitations limit the use of learning media and technology, but also encourage teachers to be more creative through the use of simple media and the surrounding environment. Supporting factors include teacher commitment in guiding students, while the main inhibiting factor is the lack of learning facilities and supporting technology.

Keywords: *infrastructure, teacher creativity, innovative learning*

A. Pendahuluan

Sarana prasarana memegang peranan fundamental sebagai komponen penunjang efektivitas belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Ketersediaannya tidak dapat dipisahkan dari strategi pencapaian tujuan kurikuler, yang menuntut adanya identifikasi kebutuhan secara sistematis dalam manajemen perencanaan. Secara konseptual, perbedaan keduanya terletak pada pola interaksinya terhadap siswa: sarana mencakup alat-alat praktis yang digunakan secara langsung dalam ruang kelas, sedangkan prasarana merupakan fasilitas fisik makro seperti bangunan sekolah dan fasilitas administrasi yang secara tidak langsung melandasi seluruh dinamika operasional pendidikan.

Sektor pendidikan memegang peranan strategis dalam pengembangan potensi manusia.

Namun, keberhasilan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung berupa sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai elemen fundamental dalam kegiatan belajar-mengajar, sarana prasarana berfungsi sebagai fasilitator yang menjamin kelancaran implementasi kurikulum serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pencapaian target pembelajaran. Sarana prasarana berfungsi sebagai pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Namun, pada kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas memadai. Kondisi tersebut terlihat di MI Roudlotul Ulum, di mana sarana prasarana yang tersedia masih terbatas, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun kelayakannya. Beberapa fasilitas seperti olahraga belum tersedia

secara lengkap, serta fasilitas teknologi seperti computer dan printer masih minim. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Keterbatasan tersebut tidak sepenuhnya menjadi hambatan. Guru tetap berupaya menunjukkan kreativitas dalam merancang pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media sederhana dan lingkungan sekitar.

fenomena ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan kreativitas guru. Berdasarkan studi di MI Roudlotul Ulum, penelitian ini berupaya membedah korelasi antara minimnya infrastruktur pendidikan dengan kemampuan adaptasi kreatif guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Tujuan utama penelitian mencakup pemetaan kondisi sarana prasarana, analisis dampak keterbatasan fasilitas terhadap praktik mengajar, serta inventarisasi kendala dan peluang yang dihadapi staf pengajar. Manfaat teoretis dari penelitian ini terletak pada sumbangsih pemikiran bagi literatur

pedagogi kontemporer. Di sisi lain, manfaat praktisnya mencakup penyediaan bahan refleksi bagi institusi sekolah, motivasi peningkatan kompetensi bagi guru, terciptanya atmosfer belajar yang lebih interaktif bagi peserta didik, serta pengayaan empiris bagi peneliti mengenai realitas lapangan di sektor pendidikan.

Jean Piaget menegaskan bahwa perkembangan intelektual siswa sangat bergantung pada aktivitas eksploratif mereka terhadap lingkungan sekitar. Sarana dan prasarana pendidikan bertindak sebagai instrumen pendukung yang memfasilitasi guru dalam mentransformasikan pembelajaran konvensional menjadi metode yang lebih inovatif dan efektif. Keterbatasan fasilitas fisik sering kali menjadi faktor penghambat utama yang membatasi ruang gerak kreativitas instruksional. Keberhasilan dalam mengembangkan potensi peserta didik menuntut sinergi antara kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana yang mumpuni. Fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu membangkitkan motivasi serta partisipasi mendalam

siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif untuk mengonstruksi gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti tanpa manipulasi variabel. Merujuk pada pemikiran Sugiyono, pendekatan ini bersifat naturalistik di mana eksistensi peneliti sebagai instrumen utama menjadi faktor krusial dalam menangkap esensi data. Strategi pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui metode penggabungan atau triangulasi guna menjamin kredibilitas temuan. Analisis data dilakukan melalui pola penalaran induktif yang memprioritaskan interpretasi makna substantif di balik fakta lapangan. Untuk mendukung orisinalitas laporan, metode deskriptif diaplikasikan untuk mendokumentasikan kondisi objek apa adanya. Hal ini diwujudkan melalui serangkaian teknik pengumpulan data lapangan yang meliputi observasi langsung terhadap aktivitas subjek, analisis mendalam terhadap dokumen terkait, serta teknik wawancara untuk memperkuat data primer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan penelitian terkait keterbatasan sarana prasarana dan implikasinya terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran inovatif. Peneliti memperoleh temuan penting terkait kondisi sarana prasarana di MI Roudlotul Ulum, pertama kondisi sarana prasarana di MI Roudlotul Ulum tergolong terbatas. Beberapa fasilitas pembelajaran tersedia namun belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal. keterbatasan ini berdampak pada terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang variatif. Secara teoritis sarana prasarana merupakan komponen penting dalam system pendidikan karena berfungsi sebagai penunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai memperluas pengalaman belajar peserta didik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara optimal. namu demikian, keterbatasan sarana prasarana tidak selalu menjadi penghambat utama dalam pencapaian pembelajaran. Di MI Roudlotul Ulum keterbatasan fasilitas justru menuntut guru mengembangkan kreativitas dan

inovasi pembelajaran. Kreativitas guru tercermin dalam kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, menggunakan media sederhana atau alternatif, serta menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru berperan sebagai faktor kompensatoris terhadap keterbatasan sarana prasarana inovasi pembelajaran. Identifikasi terhadap keterbatasan fasilitas pendidikan mengungkap adanya beragam faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kapasitas kreatif guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yakni dimensi internal dan eksternal. Secara internal, hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogis dan motivasi intrinsik guru, sementara secara eksternal dipengaruhi oleh kebijakan institusional, dukungan manajerial, serta kondisi lingkungan sekolah. Interaksi antara variabel-variabel ini sangat menentukan sejauh mana seorang pendidik mampu mengonstruksi strategi pengajaran yang efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur fisik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana

prasarana tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran. Meskipun fasilitas yang tersedia belum memadai, guru mampu beradaptasi dengan memanfaatkan sumber belajar alternatif dari lingkungan sekitar serta menggunakan media sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran inovatif.

Secara teoritis kondisi tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan peran aktif guru dalam mengembangkan pengalaman belajar yang bermakna. Keterbatasan fasilitas justru mendorong guru untuk lebih inovatif dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran. Namun demikian, kurangnya dukungan fasilitas dan pelatihan masih menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas guru berperan sebagai variabel kunci dalam menjangkau keterbatasan fasilitas. Guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual serta mengembangkan media sederhana

yang relevan dengan kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Keterbatasan sarana prasarana tidak menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran, melainkan dapat menjadi pendorong munculnya kreativitas guru. Optimalisasi sumber daya yang tersedia secara efisien memungkinkan guru untuk tetap menghadirkan inovasi di dalam ruang kelas. Hal ini menegaskan bahwa daya kreatif seorang pendidik merupakan variabel strategis yang berfungsi untuk menjembatani kesenjangan akibat minimnya sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya menjadi aspek pendukung, melainkan instrumen kunci dalam mengatasi kendala fasilitas guna menjamin tercapainya kompetensi pembelajaran tanpa harus sepenuhnya bergantung pada ketersediaan alat bantu konvensional yang ideal. Faktor pendukung dapat dilihat dengan kreativitas guru yang dapat membantu kelancaran dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif tidak akan terlaksana apabila guru tidak kreatif, faktor penghambat dapat disimpulkan bahwa kurangnya anggaran, kurangnya sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hertina, Dede. (2022) *Metode Pembelajaran Era Digital Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia.
- Khairuddin Andi dan Nining Hajeniati, (2022) *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

Artikel :

- Agustina Dewi et al, "(2022) "Kontruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana Di Sekolah "6, no (1): 1352-59.
- Hertinna, Dede. (2022) *Metode Pembelajaran Era Digital Teori dan Penerapan*
- Sibagariang Agus et al. (2025) *Keterbatasan Sarana Dan Prasarana SLB, Hambatan Dalam Pendidikan* 1, no (3) : 317-25"
- Ramadhan Fatir Muhammad, "9. *Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SeRaudhatul Jannah, Nurbiana Dhieni, and Indra Jaya, "Optimalisasi Lingkungan*

Sekitar Rumah Sebagai Sumber Belajar Untuk Pengembangan Kosakata Ekologi Anak Usia Dini 14, no. 4 (2025): 7443–52. *kolah Dasar* 1 (2025): 1–

Jurnal :

Devi Diana Aulia. (2021). *Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no.(2):117-28
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>.

Festiawan, Rifqi.(2020) *“Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran Abstrak”*. Jurnal Basicedu.

Hidayah Gusmaneli dan Putri marwah,(2025) “ *Jurnal Dan Pendidikan Agama Islam Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa,*”

Journal Of and Educational Review, (2020) *“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)*

Khoirunnisa, Yahdini Virdha. “Studi (2020) *Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek*

Pengembangan Seni Budaya dan Prakarya Di MI Sirajul Ummah Bekasi”, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran.

Muftahatus Sa’adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo,(2022) *“Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika,

Rachmawati. *“Peran Kreativitas guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, Jurnal Pendi menjadi lebih efektif dikan Kreatif, 2018.

Suharsimi. (2022). *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa.*

Wulan Sari, Novita, and Farida Hanum (2019)” *Peran Kultur Sekolah Dalam Membangu Prestasi siswa Di MAN 1Yogyakarta”*